

**ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP KESALAHAN DALAM
MEMPRODUKSI KOSAKATA BAHASA ARAB OLEH PELAJAR PEMULA****Fahrurrozi¹, Iqbal Dzulfikar², Hanik Mahliatussikah³**^{1,2,3}Universitas Negeri Malangemail: ¹fahrurrozi.2402318@students.um.ac.id, ²muhammad.iqbaluh.2402318@students.um.ac.id,³hanik.mahliatussikah.fs@um.ac.id

Diterima: 15 Desember 2024 - Direvisi: 12 Februari 2025

Disetujui: 28 Februari 2025

ABSTRAK

Kesalahan dalam produksi kosakata merupakan tantangan umum bagi pelajar pemula bahasa Arab, khususnya mereka yang memiliki latar belakang bahasa ibu berbeda. Artikel ini menganalisis kesalahan tersebut dari perspektif psikolinguistik dengan menyoroti aspek kognitif, fonologis, dan interferensi bahasa ibu. Menggunakan metode analisis deskriptif terhadap data empiris yang diperoleh melalui observasi dan tes produksi kosakata pada pelajar tingkat menengah pertama, penelitian ini mengidentifikasi kesalahan dominan seperti substitusi bunyi, penghilangan bunyi, serta kekeliruan dalam memahami makna, yang dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas memori kerja dan dampak bahasa ibu. Berdasarkan temuan tersebut, artikel ini mengusulkan strategi pengajaran yang mengintegrasikan fonologi dan bahasa interlanguage guna meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata. Dengan pendekatan berbasis psikolinguistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan kognitif siswa.

Kata kunci: Bahasa Arab, Kesalahan Produksi, Kosakata, Psikolinguistik, Pelajar pemula.

ABSTRACT

Errors in vocabulary production are a common challenge for beginner Arabic learners, especially those with different first language backgrounds. This article analyzes these errors from a psycholinguistic perspective, highlighting cognitive, phonological, and first language interference aspects. Using a descriptive analysis method on empirical data obtained through observation and vocabulary production tests conducted on junior high school students, this study identifies dominant errors such as sound substitution, sound omission, and misinterpretation of meaning, which are influenced by the limitations of working memory capacity and the impact of the first language. Based on these findings, this article proposes instructional strategies that integrate phonology and interlanguage approaches to enhance vocabulary learning effectiveness. With a psycholinguistic-based

approach, this study is expected to contribute to the development of more adaptive teaching methods that cater to students' cognitive needs.

Key words: *Arabic language, Beginner learners, Psycholinguistics, Production Errors, Vocabulary,*

مستخلص

تُعدّ الأخطاء في إنتاج المفردات تحديًا شائعًا يواجهه متعلمو اللغة العربية المبتدئون، لا سيما أولئك الذين ينتمون إلى خلفيات لغوية أولى مختلفة. يحلّل هذا المقال هذه الأخطاء من منظور علم النفس اللغوي، مع تسليط الضوء على الجوانب المعرفية والصوتية وتأثير اللغة الأم. وباستخدام منهج التحليل الوصفي للبيانات التجريبية التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة واختبارات إنتاج المفردات لدى طلاب المرحلة الإعدادية، تحدد هذه الدراسة الأخطاء السائدة مثل استبدال الأصوات، وحذف الأصوات، وسوء تفسير المعنى، والتي تتأثر بقدرات الذاكرة العاملة المحدودة وتأثير اللغة الأم. وبناءً على هذه النتائج، يقترح المقال استراتيجيات تدريسية تدمج بين علم الأصوات ومنهج اللغة البينية لتعزيز فعالية تعلم المفردات. ومن خلال منهج قائم على علم النفس اللغوي، تأمل هذه الدراسة في الإسهام في تطوير أساليب تدريس أكثر تكيفًا مع الاحتياجات المعرفية للطلاب.

الكلمات المفتاحية: أخطاء الإنتاج، المفردات، اللغة العربية، المتعلمون المبتدئون، علم النفس اللغوي،

PENDAHULUAN

Kosakata merupakan elemen fundamental dalam komunikasi berbahasa Arab, karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan ide, gagasan, dan emosi secara efektif. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, kemampuan seseorang untuk memahami dan memproduksi bahasa akan terbatas, terlepas dari seberapa baik ia menguasai tata bahasa atau struktur kalimat. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kosakata memainkan peran penting sebagai pondasi awal bagi pelajar untuk mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.

Namun, bagi pelajar pemula, memproduksi kosakata bahasa Arab sering menjadi tantangan tersendiri. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan fonologis antara bahasa ibu dan bahasa Arab, sistem morfologi bahasa Arab yang kompleks, serta keterbatasan dalam memori kerja yang memengaruhi kemampuan mengingat dan menggunakan kosakata baru. Selain itu, interferensi dari bahasa ibu kerap menyebabkan kesalahan dalam produksi kosakata, baik dari segi fonologi, morfologi,

maupun semantik. Masalah ini semakin kompleks jika pelajar belum memiliki eksposur yang cukup terhadap bahasa Arab dalam konteks komunikatif.

Untuk memahami dan mengatasi kesalahan produksi kosakata, pendekatan psikolinguistik menawarkan wawasan yang relevan. Psikolinguistik, yang mempelajari hubungan antara proses mental dan bahasa, dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kognitif dan linguistik yang memengaruhi kesalahan pelajar. Misalnya, teori psikolinguistik tentang memori kerja, persepsi fonologis, dan strategi pemrosesan bahasa dapat digunakan untuk menganalisis pola kesalahan dalam produksi kosakata. Dengan memahami proses mental yang mendasari kesalahan, pendidik dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan kognitif pelajar.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji jenis dan penyebab kesalahan dalam produksi kosakata bahasa Arab oleh pelajar pemula dari perspektif psikolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran kosakata yang lebih efisien, sekaligus membantu mengatasi tantangan yang dihadapi pelajar pemula dalam mempelajari bahasa Arab.

a. Definisi psikolinguistik dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa.

Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara proses mental manusia dan penggunaan bahasa. Bidang ini mengintegrasikan prinsip-prinsip linguistik, psikologi, dan ilmu kognitif untuk memahami bagaimana bahasa diproses, dipelajari, dan digunakan oleh individu. Fokus utama psikolinguistik meliputi berbagai aspek seperti pemerolehan bahasa, pemahaman bahasa, produksi bahasa, serta penyimpanan dan pengambilan informasi linguistik di dalam memori (Masnun, 2019).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, psikolinguistik memiliki relevansi yang signifikan. Pemahaman tentang cara otak memproses bahasa dapat memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi pelajar, termasuk kesulitan dalam mempelajari kosakata, memahami tata bahasa, dan menghasilkan ujaran yang tepat (Baharudin, 2023). Misalnya, teori memori kerja menjelaskan bagaimana keterbatasan kapasitas kognitif memengaruhi kemampuan pelajar untuk mempelajari dan mengingat kosakata baru. Demikian pula, teori persepsi fonologis membantu menjelaskan kesalahan dalam pengucapan atau produksi kosakata yang sering dialami oleh pelajar pemula.

Psikolinguistik juga relevan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami bagaimana informasi linguistik diproses, guru dapat mengembangkan metode yang mendukung retensi kosakata, memfasilitasi penguasaan tata bahasa, dan meningkatkan kemampuan komunikasi pelajar (Masnun, 2019). Contohnya, strategi mnemonik atau visualisasi dapat digunakan untuk memperkuat memori pelajar dalam mengingat kosakata baru, sementara latihan berulang dapat membantu meminimalkan interferensi dari bahasa ibu.

Selain itu, psikolinguistik memberikan landasan teoritis untuk menganalisis dan memahami kesalahan bahasa yang dibuat oleh pelajar. Kesalahan ini seringkali merupakan cerminan dari proses mental yang tidak optimal, seperti keterbatasan dalam memproses input linguistik atau pengaruh

negatif dari struktur bahasa ibu (Hoon, 2015). Dengan memanfaatkan wawasan psikolinguistik, pendidik dapat mengidentifikasi akar masalah dan merancang intervensi yang lebih terarah.

Secara keseluruhan, psikolinguistik berperan penting dalam menjembatani teori linguistik dan praktik pembelajaran bahasa. Pendekatan berbasis psikolinguistik tidak hanya membantu dalam memahami proses pemerolehan bahasa, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pelajar dalam belajar bahasa, termasuk bahasa Arab.

b. Teori pemrosesan bahasa terkait produksi kosakata.

Produksi kosakata dalam bahasa adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai tahapan kognitif, dari konseptualisasi hingga artikulasi (Grigoroglou, 2019). Teori pemrosesan bahasa berusaha menjelaskan bagaimana otak manusia menghasilkan ujaran yang bermakna dengan memilih dan merangkai kata-kata secara tepat dalam waktu yang singkat. Proses ini didukung oleh sejumlah mekanisme kognitif yang saling terhubung, yang dapat dijelaskan melalui beberapa teori utama.

Pertama Teori Levelt (Model Speech Production). Teori ini membagi produksi ujaran menjadi tiga tahap utama: konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi. Pada tahap konseptualisasi, individu menentukan pesan atau ide yang ingin disampaikan. Selanjutnya, tahap formulasi melibatkan pemilihan kosakata dari lemari leksikal (mental lexicon) dan penyusunan struktur kalimat yang sesuai secara semantik dan tata bahasa. Pada tahap terakhir, yaitu artikulasi, perencanaan motorik dilakukan untuk mengubah representasi mental menjadi ujaran melalui gerakan alat artikulasi seperti lidah dan pita suara. Kesalahan dalam produksi kosakata, seperti penggantian kata yang tidak sesuai atau distorsi bunyi, sering terjadi pada tahap formulasi akibat pemilihan kata yang kurang tepat (Kemmerer, 2018).

Kedua Teori Aktivasi Leksikal (Lexical Access Theory) berfokus pada bagaimana otak mengakses dan memilih kosakata dari mental lexicon. Proses ini melibatkan aktivasi kata-kata yang relevan dengan konteks, kompetisi antara kata-kata yang bersaing, dan akhirnya pemilihan kata yang paling sesuai. Dalam proses ini, gangguan dapat terjadi, terutama ketika beberapa kata dengan kemiripan semantik atau fonologis bersaing untuk dipilih. Kesalahan produksi, seperti penggunaan kata yang tidak tepat atau pengucapan yang salah, sering kali disebabkan oleh kompetisi yang tidak efisien atau aktivasi kata yang salah (Salehuddin, 2019). Teori ini menyoroti pentingnya efisiensi dalam akses dan pemilihan kosakata untuk menghasilkan ujaran yang benar.

Ketiga Model Sprei Interaktif (Interactive Activation Model) menyatakan bahwa produksi kosakata melibatkan interaksi antara berbagai level representasi linguistik, yaitu semantik, leksikal, dan fonologis. Proses ini bersifat dinamis, di mana aktivitas di satu level dapat memengaruhi level lainnya. Misalnya, gangguan pada level fonologis dapat memengaruhi pemilihan kata pada level leksikal, sehingga menyebabkan kesalahan dalam produksi ujaran. Fenomena seperti *slip of the tongue* atau pengucapan kata yang tidak sesuai dengan maksud awal dapat

dijelaskan melalui model ini (Eliasmith, 2016). Model ini menekankan bahwa produksi kosakata adalah proses saling terkait yang membutuhkan koordinasi antarlevel representasi linguistik.

Keempat Teori Memori Kerja (Working Memory Theory) menjelaskan bahwa kapasitas memori kerja memiliki peran penting dalam produksi kosakata. Memori kerja berfungsi untuk menjaga informasi semantik dan fonologis yang relevan selama proses produksi ujaran, sekaligus mengelola beban kognitif yang kompleks. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterbatasan kapasitas memori kerja dapat menyebabkan pelajar mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru atau menggunakannya secara tepat. Latihan berulang dan strategi mnemonik dapat membantu meningkatkan efisiensi memori kerja, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam produksi kosakata (Asbullah, 2021).

Kelima Teori Interferensi Bahasa (Language Interference Theory) mengkaji bagaimana pengaruh bahasa ibu dapat mengganggu produksi kosakata dalam bahasa target. Interferensi ini dapat terjadi pada level semantik, leksikal, maupun fonologis (Mahmud, 2017). Misalnya, pelajar sering menggunakan pola bunyi atau struktur tata bahasa dari bahasa ibu saat memproduksi kosakata dalam bahasa target, yang dapat menyebabkan kesalahan seperti substitusi kata atau distorsi makna. Teori ini relevan dalam memahami tantangan yang dihadapi pelajar bahasa asing, khususnya dalam mengatasi pengaruh negatif dari bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa dalam bahasa target.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menganalisis kesalahan dalam produksi kosakata bahasa Arab. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam jenis-jenis kesalahan yang terjadi serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Dengan fokus pada deskripsi fenomena, pendekatan ini memberikan gambaran rinci tentang pola kesalahan yang dilakukan oleh pelajar pemula dan relevansinya dengan proses kognitif serta linguistik.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pelajar pemula tingkat menengah pertama, yaitu siswa kelas 7 yang baru memulai belajar bahasa Arab. Mereka dipilih karena berada pada tahap awal pemerolehan bahasa yang seringkali diwarnai dengan berbagai jenis kesalahan produksi kosakata. Jumlah peserta penelitian berkisar antara 20 hingga 30 siswa, yang dianggap representatif untuk mengidentifikasi pola kesalahan umum di kalangan pelajar pemula.

Instrumen penelitian mencakup tugas produksi kosakata yang dirancang untuk mengungkap kemampuan siswa dalam menyebutkan kata dari daftar atau membuat kalimat sederhana. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mencatat perilaku siswa selama tugas berlangsung, sementara rekaman audio digunakan untuk mendokumentasikan ujaran siswa secara rinci. Data yang terkumpul dari instrumen ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang muncul.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui tes produksi kosakata, di mana siswa diminta untuk menyebutkan dan menggunakan kosakata bahasa Arab sesuai dengan instruksi yang diberikan. Kesalahan yang muncul selama tes

diidentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, seperti kesalahan fonologis, morfologis, atau semantis. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memahami pola dan penyebab kesalahan secara lebih sistematis.

Data dianalisis secara kualitatif untuk mengungkap pola kesalahan yang umum terjadi (Aisyah, 2020). Analisis ini melibatkan penelusuran faktor-faktor psikolinguistik yang berkontribusi terhadap kesalahan, seperti keterbatasan memori kerja, interferensi bahasa ibu, dan persepsi fonologis yang tidak akurat. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan tentang mekanisme kognitif dan linguistik yang memengaruhi kemampuan produksi kosakata siswa, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelajar pemula dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan berbagai jenis kesalahan produksi kosakata. Hasil analisis data menunjukkan tiga jenis kesalahan yang paling dominan, yaitu substitusi bunyi, distorsi makna, dan penghilangan kata.

Kesalahan substitusi bunyi terjadi ketika pelajar mengganti bunyi tertentu dengan bunyi lain yang lebih familiar dari bahasa ibu mereka. Misalnya, bunyi /h/ dalam bahasa Arab sering digantikan oleh bunyi /h/ karena pelajar tidak terbiasa dengan artikulasi fonem yang khas dalam bahasa Arab. Substitusi ini mencerminkan tantangan fonologis yang dihadapi pelajar dalam menyesuaikan persepsi fonologis mereka dengan sistem bunyi bahasa Arab.

Distorsi makna merupakan jenis kesalahan lain yang sering ditemukan, di mana pelajar menggunakan kata yang salah atau tidak sesuai konteks. Kesalahan ini sering disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu, seperti pemilihan kata yang mirip secara bentuk tetapi berbeda secara makna (*false friends*). Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata juga memengaruhi kemampuan siswa untuk memilih kata yang tepat dalam komunikasi.

Penghilangan kata adalah kesalahan yang terjadi ketika pelajar tidak menyebutkan kata yang seharusnya ada dalam ujaran mereka, baik karena lupa atau tidak mengetahui kata tersebut. Fenomena ini sering dikaitkan dengan keterbatasan memori kerja, di mana pelajar kesulitan mengingat dan menggunakan kosakata yang baru mereka pelajari dalam waktu yang singkat.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kesalahan dalam produksi kosakata pada pelajar pemula bersumber dari faktor kognitif dan linguistik yang saling terkait, seperti interferensi bahasa ibu, persepsi fonologis yang belum matang, dan keterbatasan memori kerja. Hasil ini memberikan wawasan penting untuk merancang strategi pembelajaran kosakata yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelajar.

2. Pembahasan

Hubungan antara jenis kesalahan dan proses kognitif pelajar (misalnya: keterbatasan memori kerja atau pengaruh bahasa ibu). Jenis kesalahan yang ditemukan dalam produksi kosakata bahasa Arab oleh pelajar pemula - seperti substitusi bunyi, distorsi makna, dan penghilangan kata - memiliki hubungan erat dengan proses kognitif yang mendasarinya. Kesalahan ini tidak hanya mencerminkan tantangan linguistik, tetapi

juga menggambarkan bagaimana pelajar memproses informasi bahasa baru dalam keterbatasan kognitif tertentu, termasuk kapasitas memori kerja dan pengaruh bahasa ibu.

Substitusi bunyi biasanya terjadi ketika pelajar menggantikan bunyi-bunyi bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka dengan bunyi yang lebih familier. Misalnya, bunyi fonem ح sering digantikan dengan ه atau bahkan dihilangkan sama sekali. Proses ini mencerminkan persepsi fonologis yang dipengaruhi oleh bahasa ibu, di mana pelajar cenderung memanfaatkan bunyi yang mereka kenal untuk menggantikan bunyi asing. Interferensi ini dijelaskan melalui *Language Interference Theory*, yang menunjukkan bagaimana pola bunyi dari bahasa ibu dapat mengganggu akurasi produksi bunyi dalam bahasa target. Kesalahan semacam ini juga mencerminkan tantangan dalam pemetaan fonetik baru ke dalam sistem representasi mental pelajar (Rababah, 2024).

Distorsi makna, di sisi lain, menggambarkan ketidakcocokan antara kata yang dipilih oleh pelajar dan makna yang sebenarnya ingin mereka sampaikan. Hal ini sering disebabkan oleh *false friends* atau kesalahan dalam mengakses kosakata yang sesuai dari mental lexicon. Proses ini dipengaruhi oleh keterbatasan memori kerja yang membuat pelajar kesulitan mengelola hubungan antara bentuk, makna, dan konteks ujaran secara efisien (Hoon, 2015). Dalam konteks psikolinguistik, ini menunjukkan adanya gangguan pada tahap formulasi dalam produksi ujaran, di mana koneksi semantik yang kurang kuat dapat menyebabkan pemilihan kata yang salah atau tidak relevan.

Penghilangan kata mencerminkan tantangan dalam kapasitas memori kerja pelajar. Ketika memori kerja mereka tidak mampu menangani beban kognitif dari tugas produksi kosakata, mereka sering menghilangkan elemen-elemen penting dalam kalimat (Weller, 2018). Kesalahan ini umum terjadi dalam situasi di mana pelajar harus mengintegrasikan informasi baru dengan kosakata yang sudah terbatas, menunjukkan bahwa produksi kosakata memerlukan alokasi sumber daya kognitif yang efisien.

Hubungan antara jenis kesalahan ini dan proses kognitif pelajar memberikan implikasi penting untuk pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan pembelajaran perlu dirancang untuk memperkuat kapasitas memori kerja dan mengurangi interferensi bahasa ibu. Misalnya, pelajar dapat diberikan latihan fonologis untuk membiasakan diri dengan bunyi-bunyi bahasa Arab yang khas. Selain itu, penguatan koneksi semantik melalui asosiasi kontekstual dan pengulangan terarah dapat membantu mengurangi distorsi makna. Dengan memahami keterkaitan antara kesalahan produksi kosakata dan proses kognitif, pengajaran bahasa dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pelajar, sehingga membantu mereka mencapai kompetensi linguistik yang lebih baik.

3. Analisis interferensi fonologis atau semantis dari bahasa ibu ke bahasa Arab.

Interferensi fonologis dan semantis dari bahasa ibu ke bahasa Arab merupakan fenomena yang umum terjadi pada pelajar pemula. Interferensi ini muncul ketika pelajar secara tidak sadar menerapkan aturan atau pola dari bahasa ibu mereka dalam proses produksi kosakata bahasa Arab (Karomah, 2021). Fenomena ini mencerminkan tantangan kognitif dalam membedakan dan mengadaptasi sistem linguistik baru yang sering kali berbeda secara signifikan dari bahasa asal mereka.

Interferensi fonologis biasanya terlihat dalam penggantian atau penyederhanaan bunyi bahasa Arab yang tidak terdapat dalam sistem fonologis bahasa ibu pelajar (Iswara,

2019). Contohnya, kata صَلَاة (*ṣalāh*, salat) sering kali diucapkan sebagai سَلَاة (*salāh*), atau ضَرَبَ (*ḍaraba*, memukul) diucapkan sebagai دَرَبَ (*daraba*), karena pelajar tidak memiliki bunyi emfatik dalam bahasa ibu mereka. Selain itu, fonem khas bahasa Arab seperti عَصْرَ (*ʿaṣr*, sore) sering diganti menjadi أَصْرَ (*aṣr*), atau حَقُّ (*ḥaqq*, kebenaran) menjadi هَقُّ (*haqq*). Proses ini mencerminkan bagaimana persepsi fonologis pelajar dipengaruhi oleh pengalaman linguistik sebelumnya, yang mengakibatkan kesalahan produksi karena ketidaksesuaian antara sistem fonologis bahasa ibu dan bahasa target.

Dari perspektif psikolinguistik, interferensi fonologis dapat dijelaskan melalui *Language Transfer Theory*, di mana struktur bunyi dari bahasa ibu secara otomatis diaktifkan selama proses produksi ujaran (Mahmud, 2017). Aktivasi ini sering kali lebih kuat dibandingkan aktivasi bunyi bahasa target, terutama pada tahap awal pembelajaran, sehingga menghambat kemampuan pelajar untuk memproduksi bunyi bahasa Arab dengan akurat.

Interferensi semantis, di sisi lain, mencakup kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata-kata yang disebabkan oleh kemiripan bentuk antara kata dalam bahasa ibu dan bahasa Arab (*false friends*) (Rahahleh, 2024). Misalnya, pelajar mungkin salah memahami kata "كتاب" (*kitab*) dalam bahasa Arab sebagai berarti "surat," karena kata tersebut memiliki makna yang berbeda tetapi bentuk yang serupa dalam bahasa mereka. Selain itu, pengaruh semantik bahasa ibu dapat terlihat dalam struktur kalimat, di mana pelajar menerapkan pola pikir semantik bahasa ibu saat mencoba menyusun kalimat dalam bahasa Arab, sehingga menghasilkan distorsi makna atau struktur yang tidak baku.

Interferensi semantis juga berakar pada keterbatasan mental lexicon pelajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pelajar sering kali mengandalkan kosakata bahasa ibu sebagai titik referensi untuk mempelajari kosakata baru. Meskipun strategi ini efektif pada tahap awal, ketergantungan yang berlebihan dapat menyebabkan kesalahan ketika terdapat perbedaan signifikan antara dua bahasa (Mata, 2019).

Secara keseluruhan, interferensi fonologis dan semantis menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang memperhatikan pengaruh bahasa ibu. Pendekatan ini dapat mencakup latihan intensif untuk bunyi-bunyi unik bahasa Arab, strategi penguatan kosakata yang berbasis kontekstual, dan penekanan pada perbedaan semantik antara bahasa ibu dan bahasa Arab (Asbullah, 2021). Dengan memahami pola interferensi ini, pengajaran bahasa Arab dapat dirancang lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi pelajar, sehingga mempercepat proses pemerolehan bahasa target.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa jenis kesalahan produksi kosakata bahasa Arab pada pelajar pemula meliputi substitusi bunyi, distorsi makna, dan penghilangan kata. Kesalahan fonologis sering terjadi akibat pengaruh bahasa ibu, di mana pelajar menggantikan bunyi-bunyi bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa asal mereka dengan bunyi yang lebih familier. Distorsi makna muncul karena kesamaan bentuk kata

antara bahasa Arab dan bahasa ibu yang memiliki makna berbeda (*false friends*). Sementara itu, penghilangan kata menunjukkan adanya keterbatasan dalam memori kerja pelajar yang menyebabkan mereka mengabaikan elemen-elemen penting dalam kalimat.

Faktor penyebab kesalahan ini terutama dipengaruhi oleh dua elemen utama, yaitu interferensi bahasa ibu dan keterbatasan kognitif, seperti memori kerja yang terbatas. Interferensi bahasa ibu berperan besar dalam kesalahan fonologis dan semantis, di mana pelajar cenderung mengimpor pola-pola fonologis dan semantis dari bahasa ibu mereka ke dalam produksi bahasa Arab. Sementara itu, keterbatasan memori kerja, yang merupakan kapasitas terbatas untuk menyimpan dan memproses informasi dalam waktu singkat, menyebabkan kesalahan dalam pemilihan kata dan penghilangan elemen penting dalam kalimat.

Relevansi temuan ini dalam konteks psikolinguistik sangat penting, karena kesalahan produksi kosakata ini mencerminkan proses kognitif yang terjadi dalam otak pelajar saat memproses bahasa baru. Pemahaman yang lebih baik tentang interferensi bahasa ibu dan keterbatasan kognitif memberikan wawasan bagi pengajaran bahasa, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pendekatan yang mempertimbangkan aspek psikolinguistik, seperti latihan fonologis intensif untuk mengurangi interferensi fonologis dan penguatan memori kerja untuk membantu pelajar mengingat kosakata dengan lebih baik, dapat membantu meningkatkan kemampuan produksi kosakata bahasa Arab secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar pengajaran bahasa Arab pada pelajar pemula lebih fokus pada penguatan keterampilan fonologis dan memori kerja, serta mengurangi pengaruh negatif dari interferensi bahasa ibu. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meminimalkan kesalahan produksi kosakata yang sering terjadi pada tahap awal pemerolehan bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. (2020). Analisis kohesi dan koherensi wacana pada lembar kerja siswa bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI. *Journal of Biomedical Informatics*, 4, 151–160. <https://doi.org/10.32938/JBI.V4I3.160>
- Asbullah, U. A. W., Putra, M. T., & Bakri, L. H. (2021). Saiz kosa kata dan pengetahuan kolokasi bahasa Arab dalam kalangan pelajar Sijil Tinggi Agama Malaysia (STAM). *Issues in Language Studies*. <https://doi.org/10.33736/ils.2794.2021>
- Baharudin, K. A. R., & Hanim, H. (2023). Pengaruh persekitaran bahasa terhadap penguasaan kosa kata Arab pelajar. *Issues in Language Studies*. <https://doi.org/10.33736/ils.5374.2023>
- Eliasmith, C., Kowal, B. J. K., Choo, X. C., & Thagard, P. B. (2016). Modeling interactions between speech production and perception: Speech error detection at semantic and phonological levels and the inner speech loop. *Frontiers in Computational Neuroscience*, 10. <https://doi.org/10.3389/fncom.2016.00051>
- Grigoroglou, M., & Papafragou, A. (2019). The role of conceptualization during language production: Evidence from event encoding. *Language, Cognition and*

- Neuroscience*, 34, 1117–1128.
<https://doi.org/10.1080/23273798.2019.1589540>
- Hoon, H. A. H., & Lim, A. L. (2015). Kesalahan pemilihan dan pembentukan kata dalam terjemahan bahasa Perancis. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 15.
<https://doi.org/10.17576/gema-2015-1502-10>
- Iswara, T. S., Juliana, J., & Dewi, P. (2019). Phonological interference in reciting Al-Qur'an: A critical reflection on the learning of Al-Qur'an phonology through action research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.3>
- Karomah, M., & Sari, N. (2021). Arabic language education program at Islamic boarding school Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta: Study of code mixing, code switching, and interference. *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.181-218>
- Kemmerer, D. (2018). From blueprints to brain maps: The status of the lemma model in cognitive neuroscience. *Language, Cognition and Neuroscience*, 34, 1085–1116. <https://doi.org/10.1080/23273798.2018.1537498>
- Mahmud, M. (2017). Interference: Its role in the second or foreign language mastery to Indonesian learners. *American Journal of Psychology*, 5, 52–58.
<https://doi.org/10.33603/perspective.v5i1.553>
- Masnun, M. (2019). Teori linguistik dan psikologi dalam pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://api.semanticscholar.org/>
- Mata, D. U. W., Dahan, S. D. D., Norsiah, M. N. J., & Razi, R. (2019). New perspectives on the aging lexicon. *Trends in Cognitive Sciences*, 23, 686–698.
<https://doi.org/10.1016/j.tics.2019.05.003>
- Rababah, B. O. S. A.-R., Ibrahim, A. H. M. B., & Ismail, M. A. (2024). Substitution in Arabic: *Lisan Al-Arab* dictionary as a model. *Theory and Practice in Language Studies*.
<https://doi.org/10.17507/tpis.1401.13>
- Rahahleh, T. K. A.-S., Al-Rawashdeh, A. M. A., Shurman, Y. I. S., & Abu-Ayyash, I. M. A. Z. (2024). A linguistic investigation into false friends in Arabic and English: The students of Al-Balqa Applied University as a model. *Journal of Language Teaching and Research*. <https://doi.org/10.17507/jltr.1504.11>
- Salehuddin, R. B. M. Z., & Khairuddin, K. (2019). Lexical access patterns of second language speakers of English. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 19, 48–65. <https://doi.org/10.17576/gema-2019-1904-03>
- Weller, S. L. G., Hoemann, S., Julius, M., & McRae, D. (2018). Pull the Andon rope on working memory capacity interventions until we know more. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 49(3), 434–448.
<https://doi.org/10.1044/2018 LSHSS-17-0121>